



Judul : Di Bali Mandara dan Suramadu Aman-aman Saja: Kata Siapa Motor Masuk Tol Bahaya?
Tanggal : Rabu, 06 Februari 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Di Bali Mandara & Suramadu Aman-aman Saja Kata Siapa Motor Masuk Tol Bahaya?

KETUA DPR Bambang Soesatyo memastikan bahwa usulannya agar sepeda motor diizinkan masuk jalan tol merupakan aspirasi dari bawah. Dia berharap, aspirasi tersebut dihargai. Bukan disikapi dengan apatis dan sok tahu.

“Gagasan itu bukan ide saya. Ini merupakan aspirasi para pemotor yang jumlahnya jutaan itu. Saya hanya meneruskan aspirasi tersebut kepada Pemerintah dan memperjuangkannya. Mengingat di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44/2009 tentang Jalan Tol jelas ada aturan tentang itu,” ucapnya, di Jakarta, kemarin.

Dalam pelaksanaannya, kata politisi yang akrab disapa Bamsuet ini, sepeda motor tersebut tidak langsung bergabung bersama mobil di jalan tol yang sudah ada. Melainkan terpisah, disediakan jalur khusus satu arah dengan gerbang khusus motor. Itu pun tidak semua tol. Khusus bagi ruas-ruas yang masih memungkinkan. Jalurnya

sekitar 2,5 meter di sisi bahu jalan yang dibatasi separator beton dengan tingkat keamanan tinggi seperti yang sudah ada di Tol Bali Mandara.

Semua hal itu, kata Bamsuet, tertuang di dalam PP Nomor 44/2009 yang mengacu pada Pasal 5 Ayat (2) UUD 1945 dan Pasal 38 Ayat (1a) UU Nomor 38/2004 tentang Jalan. Dalam PP tadi jelas disebutkan bahwa pada jalan tol dapat dilengkapi jalur khusus bagi kendaraan bermotor roda dua yang secara fisik terpisah dari jalur jalan tol yang diperuntukan bagi kendaraan roda empat atau lebih.

“Banyak yang belum paham persoalan sudah menuding dan berkomentar asbun tanpa data atas nama keselamatan pengguna motor, tanpa memberikan solusi bagaimana mengurangi tingkat kecelakaan dan kematian yang tinggi bagi pemotor di jalan raya. Menurut saya, solusi yang tepat adalah dengan menyediakan jalur khusus di setiap infrastruktur jalan tol yang masih

memungkinkan secara fisik, satu arah dengan pintu gerbang khusus seperti di Bali Mandara. Dengan demikian kemacetan pemotor di jalan biasa akan terurai karena sebagian pemotor masuk tol khusus motor. Potensi kecelakaan pun terhindar karena satu arah, tidak berlain arah. Seperti kasus Bali,” jelasnya.

Untuk menguatkan pendapatnya, Bamsuet lalu mengutip pernyataan Dirlantas Polda Bali Kombes Anak Agung Made Sudana. Intinya, sejak beroperasi 5 tahun lalu sampai sekarang, tidak ada kecelakaan yang menimbulkan kematian atau luka parah di jalur tol khusus motor Bali Mandara.

Menurut catatan Polda Bali, sepanjang 5 tahun jalur khusus motor Tol Bali Mandara beroperasi, hanya ada 16 kecelakaan. Itu pun kecelakaan luka ringan akibat senggolan yang hanya menimbulkan kerugian material. Seperti motor lecet atau rusak ringan, karena jalur satu arah. ■ ONI